

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang *Toilet Training* Pada Ibu Yang Mempunyai Batita Di Desa Asri Mulya Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Tahun 2017

Influence Of Results On Knowledge Of Toilet Training On Mothers Having Batita In Asri Mulya Village District Jorong District Sea District Times 2017

Ni Wayan Kurnia Widya Wati^{1*}, Khalimatus Sa'diyah²

¹ STIKes Husada Borneo, Jl. A. Yani Km. 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

² Alumni STIKes Husada Borneo, Jl. A. Yani Km. 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

*korespondensi: niwayan.husadaborneo@gmail.com

Abstract

Toilet training consists of control of bowel movements, and control urination. A good time to start training a child for toilet training is after the child can start walking (around the age of 1.5 years). The most common impacts of toilet training failures can disrupt the personality of the child in which the child tends to be inferior and unconfident, stubborn, inclined to careless, likes to make fuss, emotional and casual in daily activities. Mothers are very influential on the level of success of children, because the direct mother who helps children learn. In this case, the mother's knowledge of toilet training becomes very important. Of the 5 mothers interviewed there were only 1 mothers who understood toilet training. Given the influence of counseling on the knowledge of toilet training in mothers who have toddlers. Research design is Quasy experiment with one group pretest posttest design. Research subjects are all mothers who have toddlers in the village of Asri Mulya a number of 35 people. Sampling using total sampling. Research time of December-January 2018. Analysis of the data used is Wilcoxon Signed Ranks Test Test. The result of the research shows that there is influence of knowledge about toilet training in mother with toddler in Asri Mulya village ($p = 0,000 < 0,05$). To the mothers is advised to increase the action in teaching toilet training on toddlers who are a fruit in the family.

Keywords: *Counseling, Knowledge, Toilet Training*

Pendahuluan

Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak ia lahir sampai mencapai usia dewasa. Pada masa batita pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sangat cepat. Masa seperti ini merupakan dasar dan tidak akan terulang lagi pada kehidupan selanjutnya. Perhatian yang diberikan pada masa balita akan sangat menentukan kualitas kehidupan manusia dimasa depan. Manusia berkembang dari satu tiap periode perkembangan keperiode yang lain, mereka mengalami perubahan tingkah laku yang berbeda-beda diakibatkan karena masalah-masalah atau tugas-tugas yang dituntut dan muncul pada setiap periode perkembangan itu berbeda pula. Salah satu tugas perkembangan adalah membentuk kemandirian, kedisiplinan, dan kepekaan emosi pada anak. Untuk mencapai tugas perkembangan tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui toilet training sejak dini (1).

Penelitian yang dilakukan oleh Christie dkk pada anak-anak australia menunjukan hasil bahwa rata-rata anak mampu *toilet training* pada usia 28,7 anak 30,2 bulan dan anak perempuan rata-rata usia 27,5 bulan. (2) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (3), didapatkan data bahwa ada pengaruh pembelajaran metode demonstrasi terhadap perubahan perilaku orang tua dan kemampuan *toilet training* pada anak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan anak, pengetahuan orang tua dan pelaksanaan *toilet training* yang benar, merupakan suatu domain penting yang perlu orang tua ketahui untuk meningkatkan kemampuan toileting pada anak.

Jumlah anak balita di indonesia cukup besar yaitu sekitar 17,091.762 jiwa dari 87,9 juta anak Indonesia anak, dalam usia balita dimana pada masa tersebut memerlukan pembinaan terhadap tumbuh kembang anak

secara komperhensif dan berkualitas yang dapat diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara, bahasa sosialisasi dan kemandirian berlangsung optimal sesuai umur anak (4).

Toilet training terdiri dari *bowel control* atau kontrol buang air besar, dan *bladder control* atau kontrol buang air kecil. Saat yang tepat untuk mulai melatih anak melakukan *toilet training* adalah setelah anak bisa mulai bisa berjalan (sekitar usia 1,5 tahun). Anak mulai bisa dilatih kontrol buang air besar setelah usia 18-24 bulan dan biasanya lebih cepat dikuasai dari pada kontrol buang air kecil, tetapi pada umumnya anak benar-benar bisa melakukan kontrol buang air besar saat usia sekitar tiga tahun (2).

Keberhasilan *toilet training* tidak hanya dari kemampuan fisik, psikologis dan emosi anak itu sendiri tetapi juga dari bagaimana perilaku orang tua atau ibu untuk mengajarkan toilet training secara baik dan benar, sehingga anak dapat melakukan dengan baik dan benar hingga besar kelak (4).

Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak dimana anak cenderung minder dan tidak percaya diri, bersikap keras kepala dan kikir. Hal ini dapat ditunjukkan oleh orang tua yang sering memarahi anak pada saat buang air kecil maupun besar atau melarang anak untuk buang air kecil maupun besar saat berpergian. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak dapat mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan seenaknya dalam kegiatan sehari-hari (1).

Penelitian yang dilakukan oleh Christie dkk pada anak-anak australia menunjukan hasil bahwa rata-rata anak mampu *toilet training* pada usia 28,7 anak 30,2 bulan dan anak perempuan rata-rata usia 27,5 bulan (2). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (3), didapatkan data bahwa ada pengaruh pembelajaran metode demonstrasi terhadap perubahan perilaku orang tua dan kemampuan *toilet training* pada anak. Sehingga dapat diambil

kesimpulan bahwa kesiapan anak, pengetahuan orang tua dan pelaksanaan *toilet training* yang benar, merupakan suatu domain penting yang perlu orang tua ketahui untuk meningkatkan kemampuan toileting pada anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan wawancara di Desa Asri Mulya terhadap 5 ibu yang mempunyai batita, didapatkan bahwa 4 orang ibu (80,0%) belum mengetahui tentang *toilet training* di karenakan batita masih memiliki kebiasaan yang salah dalam buang air besar dan buang air kecil, misalnya anak masih buang air kecil disembarang tempat saat diluar rumah, buang air besar dan buang air kecil dicelana tidak memberi tahu ibu. Ibu mengatakan apabila anaknya buang air kecil atau buang air besar terkadang marah-marah dan memukul anaknya. Sedangkan terdapat 1 orang ibu (20,0%) yang mengerti terkait toilet training, mulai dari pengertian, manfaat, Cara melatih dan waktu melatih toilet training pada anak, sedangkan ibu-ibu yang lainnya tidak mengetahui tentang toilet training, sehingga anak mempunyai kebiasaan yang baik dalam melakukan *toilet training*. Berdasarkan latar belakang diatas dan penulis tertarik meneliti tentang Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang *toilet training* pada ibu yang mempunyai batita di Desa Asri Mulya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode *Quasi eksperimen* dan rancangan penelitian *pretest posttest design*.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai batita di Desa Asri Mulya sebanyak 35 responden. sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling, sebanyak 35 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang di bagikan kepada responden untuk memperoleh data tentang Pengaruh Penyuluhan Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* pada Batita serta data sekunder yang didapatkan dari dokumentasi dan register dari Poskesdes Desa Asri Mulya.

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

A. Umur Responden

Umur yang menjadi responden dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Asri Mulya Tahun 2017

Umur Kelompok	N	%
<20 tahun	6	17
20-35 tahun	26	74
>35 tahun	3	9
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar umur ibu 20-35 tahun yang mempunyai batita sebanyak 26 responden (74%).

B. Pendidikan Responden Pendidikan yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Asri Mulya Tahun 2017

Pendidikan	N	%
SD	12	34
SMP	14	40
SMA	7	20
PT	2	6
Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar Pendidikan ibu yang mempunyai batita terbanyak adalah berpendidikan SMP yaitu 14 orang (40%). Sedangkan yang paling sedikit adalah PT yaitu 2 orang (6%).

2. Analisa Univariat

A. Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan tentang *Toilet Training*.

Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan tentang *toilet training* dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Sebelum Pelaksanaan Penyuluhan tentang *toilet training* di Desa Asri Mulya Tahun 2017.

Pendidikan	N	%
SD	12	34
SMP	14	40
SMA	7	20
PT	2	6
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan ibu yang mempunyai batita berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (42,9%).

B. Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan tentang *Toilet Training*.

Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan tentang *Toilet Training* dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Sesudah Pelaksanaan Penyuluhan tentang *Toilet Training* di Desa Asri Mulya Tahun 2017

Pengetahuan	N	%
Baik	8	22,9
Cukup	12	34,3
Kurang	15	42,9
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan ibu yang mempunyai batita berpengetahuan baik yaitu 27 responden (77,1%).

3. Analisa Bivariat

Pengaruh Sebelum dan Sesudah Penyuluhan terhadap pengetahuan tentang *toilet training* pada ibu yang mempunyai batita dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Pengaruh Sebelum dan Sesudah Penyuluhan terhadap pengetahuan tentang *Toilet Training* pada ibu yang mempunyai batita di Desa Asri Mulya Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Tahun 2017

Penyuluhan	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
Sebelum	8	22,9	12	34,3	15	42,9	35	100
Sesudah	27	77,1	8	22,9	0	0	35	100

Uji wilcoxon Signed Ranks Test p = 0,000 (p<0,05)

Berdasarkan Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa dari 35 responden sebelum dilakukan Penyuluhan tentang *toilet training* didapat responden dengan pengetahuan Baik sebanyak 8 responden (22,9%), Cukup sebanyak 12 orang (34,3%), Kurang sebanyak 15 orang (42,9%). Sedangkan dari 35 responden setelah dilakukan Penyuluhan tentang *toilet training* didapat responden dengan pengetahuan Baik sebanyak 27 orang (77,1%). Cukup sebanyak 8 orang (22,9%).

Tabel 5 menunjukkan ada pengaruh yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah penyuluhan terhadap pengetahuan tentang *toilet training* pada ibu yang mempunyai batita di Desa Asri Mulya

Kecamatan Jorong, hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan Tentang *Toilet Training*

Tabel 3 diatas, menunjukan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan tentang *toilet training* sebagian besar adalah berpengetahuan kurang yaitu 15 orang (42,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triningsih (4) terhadap 55 responden di PAUD Tunas Harapan Kutoarjo Purworejo, sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 15 orang (42,9%). Responden yang berpengetahuan kurang di karenakan responden belum pernah mendapatkan informasi tentang *toilet training* sebelumnya. Sesuai dengan pernyataan Purwanto (2006) dalam Triningsih (4) yaitu tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan di capai dari belajarnya bagi dirinya.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra yang meliputi indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (5).

Jadi diperlukan pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan untuk menjelaskan kepada ibu dalam hal *toilet training* pada anak agar ibu paham tentang *toilet training*, sehingga ibu dalam mengajarkan *toilet training* pada anak lebih tepat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nyswander (1947) dalam Triningsih (4) pendidikan kesehatan adalah adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan terciptanya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat. Pendidikan kesehatan bukanlah suatu yang dapat di berikan oleh seseorang kepada orang lain dan bukan suatu rangkaian tata laksana yang akan di laksanakan atau pun hasil yang akan di capai, melainkan suatu proses perkembangan yang selalu berubah secara dinamis dimana seseorang dapat menerima atau menolak keterangan baru,

sikap baru, dan perilaku baru yang ada hubungannya dengan tujuan hidup.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* juga didukung hasil penelitian Triningsih (4) bahwa pengetahuan ibu tentang *toilet training* sebagian besar dalam kategori kurang.

2. Tingkat Pengetahuan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Tentang *Toilet Training*

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu yang mempunyai batita sesudah diberi penyuluhan adalah berpengetahuan baik yaitu 27 orang (77,1%). kalau kita bandingkan dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan kelas ibu hamil ternyata mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukan bahwa peran penyuluhan pada ibu yang mempunyai batita mampu meningkatkan pengetahuan tentang *toilet training* pada ibu yang mempunyai batita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (6) bahwa pengetahuan tentang toilet training pada ibu dalam kategori baik serta berpengaruh dalam pengetahuan ibu dan Rasa ingin tahu ibu pada saat penyuluhan sangat tinggi ini di buktikan pada saat penyuluhan para ibu sangat antusias dalam menengarkan maupun bertanya. Sehingga rasa ingin tahu mereka dapat kita dorong dengan adanya penyuluhan tentang *toilet training*. Hal ini sangat baik dengan adanya peningkatan pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *toilet training*.

Adapun dampak positif yang diharapkan setelah diberikan penyuluhan tentang *toilet training* ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* dan mampu mengajarkan toilet training pada batita.

3. Pengaruh Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang *Toilet Training* pada Ibu yang Mempunyai Batita

Berdasarkan Tabel 5 menunjukan ada pengaruh yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah penyuluhan terhadap pengetahuan tentang *toilet training* pada ibu yang mempunyai batita di Desa Asri Mulya Kecamatan Jorong. dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* pada alpha 0,05 (5%) menunjukan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah

penyuluhan, hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berarti hasil penelitian gagal ditolak atau diterima.

Penyuluhan tentang toilet training mempengaruhi terhadap pengetahuan ibu. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang meningkatkan pengetahuan. Penyuluhan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dari dalam diri individu sendiri untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan melalui teknik peraktek belajar dengan tujuan untuk meringkat fakta atau kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarahannya diri. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengideran terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek (7).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra yang meliputi indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (8).

Diperkuat oleh teori green bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan (9).

Ibu yang mempunyai batita di Desa Asri Mulya saat penyuluhan berlangsung ibu memperhatikan dengan seksama sehingga dapat menambah pengetahuan tentang *toilet training*. Alasan terjadinya peningkatan skor pengetahuan pada ibu karena ketertarikan ibu untuk memperhatikan penyuluhan. Selain itu, ibu belum pernah ada kegiatan penyuluhan tentang toilet training sehingga hal ini mendorong ibu untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

Kesimpulan

Sebagian besar Pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan tentang *toilet training* di Desa Asri Mulya Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Tahun 2017 yang berpengetahuan kurang yaitu 15 orang (42,9%).

Sebagian besar Pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan tentang *toilet training* di Desa Asri Mulya Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Tahun 2017 yang berpengetahuan baik yaitu 27 orang (77,1%).

Pengetahuan terbukti ada pengaruh yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah Penyuluhan terhadap pengetahuan tentang Toilet Training pada ibu yang mempunyai batita di Desa Asri Mulya Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut 2017. hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Daftar Pustaka

1. Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
2. Soetjaningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
3. Binarwati, D. 2006. Pengaruh Pembelajaran Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku Orang Tua Dan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia 1 Tahun Sampai Dengan 3 Tahun. Available from: <http://ners.unair.ac.id/materikuliaah/5tugasmetrisnursalam.pdf> [Accessed 09 Agustus 2017].
4. Triningsih, T. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Toilet Training* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Di PAUD Tunas Harapan Kutoarjo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 5(2).
5. Notoatmojdo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
6. Nurhayati. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Toilet Training Toddler Terhadap Perilaku ibu di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Karakter (PAUDIK) Nurul-Quran Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. KTI. Poltekes Kemenkes Aceh.
7. Wawan & Dewi 2011. *Teori dan Pengukuhan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
8. Notoatmojdo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

9. Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
10. Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.